

EFEKTIFITAS *BEHAVIOUR THERAPY* GUNA MENINGKATKAN
KEPATUHAN PADA ANAK AUTIS DI LEMBAGA PENGEMBANGAN
ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS MIRACLE KLATEN

Skripsi

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat

Untuk Meraih Gelar Sarjana Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten



OLEH :

W I D I A T I

NIM : 1261100580

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN

2015

HALAMAN PENGESAHAN

Diterima dan Disetujui oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten, pada:

Hari : Kamis, 07 Mei 2015
Tempat : Universitas Widya Dharma Klaten

Dewan Penguji

Ketua



Drs. H. Jajang Susatya, M.Si.
NIP.19611209 199103 1 001

Sekretaris



Winarno Heru Murjito, M.Psi.
NIK. 690 811 318

Penguji I



Hartanto, S.Psi, M.A.
NIK.690 313 334

Penguji II



Ummu Hany Almasitoh, S.Psi, M.A.
NIK. 690 809 296



Disahkan oleh
Dekan Fakultas Psikologi



Drs. H. Jajang Susatya, M.Si.
NIP.19611209 199103 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

Diterima dan Disetujui oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi
Universitas Widya Dharma Klaten, pada:

Hari : Kamis, 07 Mei 2015
Tempat : Universitas Widya Dharma Klaten

Dewan Penguji

Ketua



Drs. H. Jajang Susatya, M.Si
NIP.19611209 199103 1 001

Sekretaris



Winarno Heru Murjito, M.Psi
NIK. 690 811 318

Penguji I



Hartanto, S.Psi, M.A
NIK.690 313 334

Penguji II



Ummu Hanv Almasitoh, S.Psi, M.A
NIK. 690 809 296

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Psikologi



Drs. H. Jajang Susatya, M.Si
NIP.19611209 199103 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : WIDIATI

NIM : 1261100580

Fakultas : Psikologi

Judul Skripsi : *Efektifitas Behaviour Therapy* guna Meningkatkan Kepatuhan Pada Anak Autis di Lembaga Pengembangan Anak Berkebutuhan Khusus Miracle

Menyatakan bahwa skripsi tersebut adalah karya saya sendiri dan bukan karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, apabila tidak sesuai, saya bersedia mendapat sanksi akademis.

Klaten, 07 Mei 2015

Yang menyatakan,


6000
RUPIAH
(Widiati)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN HASIL KARYA.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	6
A. Behaviour Therapy.....	6
1. Pengertian Therapy.....	6
2. Behaviour.....	7
3. Behaviour Therapy.....	8
B. Kepatuhan pada Anak Autis.....	9
1. Pengertian Kepatuhan.....	9
2. Aspek-aspek Kepatuhan.....	11
3. Pengertian Autis.....	11
a. Gambaran Unik Anak Autis.....	12

	b. Penyebab Autis.....	13
	c. Langkah-langkah Yang Harus Diperhatikan dalam Terapi Anak Autis.....	14
	d. Prinsip Pelaksanaan.....	15
	C. Kerangka Berpikir.....	15
	D. Hipotesis.....	16
BAB III	METODE PENELITIAN.....	17
	A. Jenis Penelitian.....	17
	B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	19
	C. Definisi Operasional Penelitian.....	20
	D. Subyek Penelitian.....	20
	E. Metode Pengumpulan Data.....	21
	F. Validitas dan Reliabilitas.....	23
	G. Teknik Analisa Data.....	25
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	26
	A. Deskripsi Subjek Penelitian.....	26
	B. Persiapan Penelitian.....	26
	C. Hasil Analisa Data.....	30
	D. Pembahasan.....	32
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	34

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

Nama : WIDIATI

Judul : Efektifitas Behaviour Therapy guna Meningkatkan Kepatuhan Pada Anak Autis di Lembaga Pengembangan Anak Berkebutuhan Khusus Miracle Klaten

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui tingkat kepatuhan anak autis terhadap peraturan dan (2) efektivitas *behaviour therapy* dalam meningkatkan kepatuhan pada anak autis di Lembaga Pengembangan Anak Berkebutuhan Khusus Miracle tahun 2014.

Jenis penelitian ini adalah Quasi eksperimen dengan metode Pre-eksperimen. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 15 anak autis.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive random sampling dengan tujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas *behaviour therapy* dalam meningkatkan kepatuhan pada anak autis.

Metode penelitian yang digunakan dengan menggunakan kuesioner GARS (Gilliam Autism Rating Scale) yang berisi 14 butir pertanyaan yang harus diisi oleh orang tua maupun oleh terapis sehingga diperoleh score tertentu. Anak yang terdiagnosa autis kemudian diberi treatment atau perlakuan dengan mengikuti instruksi yang diberikan oleh terapis. Hasil dari treatment kemudian dicek tingkat keefektifannya dengan tes yang sama.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa melalui *behaviour therapy* dapat meningkatkan kepatuhan pada anak autis di Lembaga Pengembangan Anak Berkebutuhan Khusus Miracle Klaten.

Kata kunci : *Behaviour therapy*, kepatuhan, autis.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bagi masyarakat umum, dunia pendidikan maupun dunia kesehatan khususnya bagian tumbuh kembang anak, banyak ditemukan kasus autisme yang semakin banyak dan semakin sering menjadi bahan pembicaraan. Hal ini dikarenakan masih banyak masyarakat yang belum tahu tentang autis dan menganggap mereka hanya terlambat bicara biasa atau justru menganggap anak-anak autis adalah anak yang aneh dikarenakan perilakunya yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya.

Menurut Durand (2004), gangguan autistik atau autisme adalah gangguan masa kanak – kanak yang ditandai oleh hendaya signifikan dalam interaksi sosial dan komunikasi, dan oleh pola-pola perilaku, interes, dan aktivitas yang terbatas.

Berkaitan dengan masalah sosial, anak autis cenderung sibuk dengan dirinya sendiri dan kebanyakan memilih mainan yang dapat dilakukan seorang diri. Mereka cenderung tidak ada rasa kepercayaan diri, bersikap agresif, kurang tanggap, dan ada juga yang melakukan tindakan-tindakan tidak wajar seperti menepuk-nepukkan tangan mereka, mengeluarkan suara yang diulang-ulang atau gerakan tubuh yang tidak bisa dimengerti seperti menggigit, memukul, atau menggaruk-garuk tubuh mereka sendiri.

Dalam hal komunikasi, anak autis cenderung memiliki pembicaraan yang terbatas atau menggunakan cara berbicara yang tidak lazim seperti ekolalia (mengulang-ulang kata).

Menurut Subini (2011), Sebenarnya gejala autis sudah tampak sejak masa awal kehidupannya misalnya ketika bayi tidak merespon kehadiran orang tuanya, bahkan menolak sentuhan orangtuanya atau melakukan kebiasaan-kebiasaan yang tidak dilakukan oleh bayi normal lain pada umumnya. Selain itu, ketika memasuki usia tertentu ketika mereka seharusnya bisa mulai mengucapkan beberapa kata seperti “mam”, “yah”, “bu”, dan sebagainya ia tidak mampu melakukannya. Namun pada beberapa anak autis kurang merespon bahkan ada yang tidak merespon sama sekali.

Selain kurangnya respon kontak mata dan masalah perilaku, pada beberapa anak autis kemampuan motoriknya kurang baik dan cenderung kaku dibandingkan dengan anak-anak pada umumnya. Pada perkembangan anak pada umumnya, anak belajar dari gerakan-gerakan motorik kasar seperti berguling, merayap, merangkak, berjalan, naik turun tangga dan ketrampilan motorik halus seperti menulis, menggambar, memotong, memainkan benda atau alat mainan (Curtis, 1998 & Hurlock, 1956). Oleh karena itu deteksi dini pada anak penting sekali dilakukan supaya segera dapat dilakukan penanganan yang tepat dan efektif menurut kebutuhan anak.

Pada anak autis juga perlu diajarkan kepatuhan karena semakin patuh anak autis maka akan semakin baik perilakunya. Kepatuhan yang diperlukan pada anak autis seperti kontak mata, meniru dan kemampuan berbahasa.

Ada beberapa jenis terapi yang diterapkan dalam menangani anak autis, antara lain: *applied behavioral analysis* atau terapi dengan cara memberikan hadiah atau pujian, terapi wicara, terapi okupasi yang bertujuan melatih otot – otot motorik agar bisa bekerja lebih lentur, terapi fisik untuk melatih fisik agar lebih kuat dan seimbang, terapi sosial dengan mengajak anak bergaul dan berkomunikasi dengan orang lain, terapi bermain, terapi medikamentosa dengan memberikan pengobatan sesuai dengan kondisi dan terapi perilaku untuk mengurangi perilaku yang berlebihan atau tidak wajar dan mengajarkan perilaku yang lebih bisa diterima lingkungan. (Subini, 2011).

Treatment yang diberikan pada anak autis harus disesuaikan dengan metode yang tepat sehingga dapat diterapkan secara langsung. Keberhasilan yang lebih besar dicapai melalui pendekatan behavioral yang difokuskan pada usaha membangun ketrampilan dan penanganan behavioral terhadap perilaku yang bermasalah. Pendekatan ini mendasarkan diri pada hasil kerja awal Charles Ferster dan Ivar Lovaas. Mereka menggunakan prosedur behavioral dasar yang disebut pembentukan (*shaping*) dan latihan diskriminasi (*discrimination training*). Lovaas mengemukakan suatu metode yang dikenal dengan metode ABA (*Applied Behavior Analysis*).

Kingley (2006) mengemukakan “*Applied Behavior Analysis* (ABA) adalah ilmu yang menerapkan prinsip-prinsip yang diperoleh secara eksperimental perilaku sosial untuk meningkatkan perilaku yang signifikan.

ABA mengambil apa yang kita ketahui tentang perilaku dan menggunakannya untuk membawa perubahan positif (*Applied*).

Perilaku yang didefinisikan dalam istilah diamati dan terukur untuk menilai perubahan dari waktu ke waktu (*Behavior*). Perilaku dianalisis dalam lingkungan untuk menentukan faktor apa yang mempengaruhi perilaku (*analisis*).

Pada penerapan metode Lovaas atau *Applied Behavior Analysis* (ABA) ini anak diajarkan menjadi disiplin karena kurikulumnya dimodifikasi dari aktivitas sehari-hari dan dilaksanakan secara konsisten. Metode Lovaas atau *Applied Behavior Analysis* (ABA) ini memiliki ciri terukur, terarah dan terstruktur sehingga memudahkan disetiap pemantauan dan perkembangannya. Fokus penanganannya terletak pada pemberian penguatan yang positif setiap kali anak merespon dengan benar.

Berdasarkan latar belakang yang telah diutarakan di atas timbul pemikiran untuk mengetahui lebih dalam dengan melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Efektivitas *Behaviour Therapy* Guna Meningkatkan Kepatuhan pada Anak Autis di Lembaga Pengembangan Anak Berkebutuhan Khusus Miracle Klaten“**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif *behaviour therapy* dalam meningkatkan kepatuhan pada anak autis.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu ingin mengetahui :

1. tingkat kepatuhan anak autis terhadap peraturan.
2. efektivitas *behaviour therapy* dalam meningkatkan kepatuhan pada anak autis. Semakin patuh seorang anak autis akan aturan yang berlaku bagi anak seusianya, semakin ia bisa diharapkan agar dapat bersosialisasi dengan teman dan masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat dipergunakan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini dapat dipergunakan untuk memberikan pengetahuan bagi orang tua anak autis tentang eefektifitas *behaviour therapy*

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi peneliti / penulis, hasil penelitian ini merupakan umpan balik dan hasil nyata dari penerapan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan psikologi.
- b. Bagi orang tua anak autis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu panduan dalam menangani anak autis

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan kepatuhan pada anak autis mengalami perkembangan setelah diberikan behaviour terapi (terapi perilaku). Subyek (anak autis) yang semula menghindari kontak mata, bergerak tanpa tujuan, memainkan benda tanpa tujuan, melakukan stimulasi diri, mengulang kata-kata yang diucapkan oleh orang lain atau justru hanya bergumam tanpa arti, dll. Tetapi setelah diberikan terapi perilaku, subyek mengalami peningkatan dalam hal tersebut. Dalam artian subyek lebih patuh dan melakukan aktifitas dengan lebih bertujuan.

Demikian juga setelah dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan *statistic nonparametric*, yaitu *Wilcoxon signed rank test* dapat diketahui bahwa besar $p = 0,001$ pada taraf signifikansi 5%. Karena $p < 0,05$, maka sangat signifikan. Artinya ada perbedaan tingkat kepatuhan pada anak autis sebelum dan setelah diberikan behavior terapi sehingga hipotesa diterima kebenarannya dengan kata lain *behaviour therapy* efektif dalam meningkatkan kepatuhan pada anak autis di lembaga pengembangan anak berkebutuhan khusus Miracle Klaten.

B. Saran-Saran

1. Bagi Lembaga Pengembangan Anak Berkebutuhan Khusus Miracle Klaten, behaviour therapy perlu terus diterapkan pada anak autis yang terapi di lembaga ini
2. Bagi Orang tua anak autis, perlu konsistensi pemberian terapi baik di tempat terapi maupun di rumah agar hasil yang tercapai bisa optimal

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Durrand, V. M. 2004. *Past, present and emerging directions in education*. Hillsdale, NJ: Baur
- Laura, A. K. 2010. *Psikologi Umum*. Jakarta : Salemba Humanika
- Lovaas, O. L. 1987. *Behavioral treatment and normal educational Intellectual functioning in young autistic children*. Journal of Consulting and Clinical Psychology, 55, 3-9
- Yulinda, E. S. *Handout Statistik Psikologi*. Klaten : Universitas Widya Dharma
- Dr. Handoyo. 2009. *Autisme pada Anak*. Jakarta : PT Bhuana Ilmu Populer
- Zainal, A. 2013. *Konseling Kesehatan Mental*. Bandung : CV Yrama Widya
- Perhimpunan Dokter Spesialis Kejiwaan Indonesia, Ikatan Dokter anak Indonesia. 2003. *Konferensi Nasional Autisme*. Jakarta
- Subini, SPd. 2012. *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak*. Yogyakarta: Beta
- Gilliam, J. 2006. *Gilliam Autism Rating Scale*. Austin TX : Pro Ed
- Tim Pustaka Phoenix. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka